

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE DUA BULAN JULI 2020
06 S.D. 10 JULI 2020.

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Dua Bulan Juli 2020

Selama pekan kedua Juli 2020, merujuk *Chart* di bursa berjangka ICE New York, harga kakao kembali berlanjut melemah. Kendati telah terjadi aksi *profit taking* dari pelaku pasar pada akhir pekan pertama sebelumnya. Pada perdagangan awal pekan, Senin (6/7), harga kakao di ICE London dan ICE New York turut menurun .

Selanjutnya, tercatat pada perdagangan Senin (6/7), harga kakao turun yang dipicu karena permintaan kakao masih melemah, kendati beberapa negara sudah membuka *lockdown*-nya. Sehingga, harga kakao untuk September 2020 di bursa berjangka ICE New York, sebagai bursa utama komoditas kakao dunia, terlihat tergerus sebesar US\$ 34 atau 1.40% menjadi US\$ 2,401 per ton dan harga kakao kontrak September 2020 di bursa ICE London melemah sebesar 0.56%.

Tercatat pula, harga kakao turun karena permintaan coklat menurun walaupun global lockdown sudah dibuka di mana-mana. Menurut the Gepex salah grup eksportir kakao, grup yang beranggotakan enam pabrik kakao terbesar, pada Senin (6/7) mengatakan pada Juni 2020, kakao yang digiling sebesar 45,574 MT turun 3.2% dari 2019 lalu.

Kemudian, curah hujan di Afrika Barat meningkat sehingga meningkatkan hasil dari kakao, menyebabkan harganya turun. Laporan dari Satellite imagery dari US Climate Prediction Centre pada Senin curah hujan di Ivory Coast dan Ghana diatas rata-rata dari tanggal 10 -16 Juni.

Pemerintah Ivory Coast melaporkan bahwa petani di Ivory Coast mengirim 29,838 MT kakao ke pelabuhan selama 11 – 17 Juli turun 0.8% dari 2019 lalu. Namun dalam jangka waktu yang lebih panjang kakao yang dikirim petani sebesar 1,95 MMT dari 1 Okt – 17 Juni bergerak naik 1% dari 2019 lalu.

Persediaan kakao berdasarkan hasil monitoring ICE naik ke tertinggi 10 bulan menjadi 4.347 juta kantong pada hari Senin dari terendah 3 ¼ tahun terendah 2.688 juta kantong pada bulan Desember.

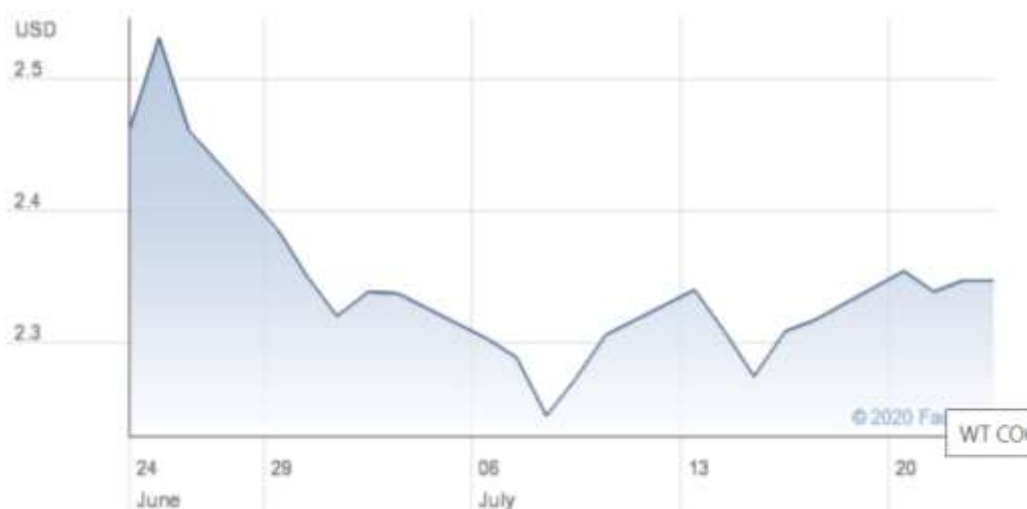
Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (7/7), dilaporkan dari Tanah Air, bahwa masa pandemi Covid 19 ternyata melumpuhkan perekonomian, termasuk sektor pertanian dan perkebunan. Akibatnya, petani kebun terancam merugi.

Terpantau, harga biji kakao (coklat) di tingkat petani menurun dibandingkan sebelum Covid-19 melanda. Padahal saat ini petani kakao di Jembrana Bali dan di daerah lain sedang musim panen. Demikian halnya dengan harga cengkeh juga menurun tajam.

Sejumlah petani kakao dan cengkeh di Jembrana, Bali, menuturkan, sejak apndemi Covid-19 melanda negeri ini, harga biji kakao kering menurun dari sebelum Covid 19. Pada pekan kedua Juli 2020 ini harga biji kakao kering ditingkat petani hanya Rp25.000 per kilo. Dan untuk yang basah hanya Rp 8.000 per kilonya.

Sementara dibandingkan sebelum Covid-19 melanda harga biji kakao kering menjacapi Rp27.000 sampai Rp28.000 perkilonya. Sementara yang besar berkisar Rp10.000 sampai Rp12.000 perkilonya.

Selanjutnya, dilaporkan pada perdagangan Rabu (8/7), tren penurunan harga jual komoditas pertebunan di Provinsi Lampung tidak saja dialami kopi, tetapi juga biji kakao. Padahal produksi kakao petani terus mengalami penurunan akibat cuaca yang kurang baik, tanaman sudah tua dan serangan penyakit. Untuk itu pemerintah diminta turun tangan membantu petani agar produksi bisa ditingkatkan.



Hingga pada akhir pekan kedua Juli 2020, Jum'at (10/7), tercatat harga kakao bergerak naik. Ihwal ini dipicu karena perkiraan penurunan permintaan kakao tidak berlanjut seperti pada waktu pandemi Covid-19. Sehingga tercatat harga kakao untuk kontrak September 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$49 atau 2.33% menjadi US\$2.149 per ton dan harga kakao untuk kontrak September 2020 di bursa ICE London bergerak naik 0.84%.

Terbaca dari laman *Bloomberg*, Barry Callebout, pabrik kakao terbesar dunia mengatakan pada hari Kamis, bahwa penjualan coklat flat dari September 2019 – April 2020, namun mulai dari pertengahan Juni 2020 terjadi kenaikan.

Sehingga pada Jum'at harga kakao terpentol di New York dan harga kakao di London turun ke 17 bulan terendah karena melimpahnya persediaan dan kekhawatiran akan berkurangnya permintaan. Pemerintah di Ivory Coast pada Kamis (9/7), melaporkan bahwa petani mengirim 26.561 MTT kakao ke pelabuhan selama 29 Juni – 5 Juli 2020 bergerak naik 53.9% dari tahun lalu. Dalam jangka yang lebih panjang dari 1 Oktober 2019 – 5 Juli 2020 sebesar 2.15 MMT naik 0.9% dari tahun lalu.

Sementara itu, harga kakao turun pada 2 minggu terakhir karena virus Covid-19 gelombang kedua akan mengakibatkan *lockdown* kembali sehingga permintaan coklat berkurang. Perkumpulan dari pabrik penggilingan kakao menurunkan perkiraan permintaan dan produksi kakao pada kuartal ke dua. Data kuartal ke dua untuk Eropa, Asia dan Amerika Utara untuk penggilingan kakao akan keluar pada pekan terakhir Juli 2020 ini, Mengonfirmasi laporan *The Ghana Cocoa Board* melaporkan pada 15 Juni lalu bahwa pemerintah membeli kakao dari petani selama 1 Oktober – 28 Mei 2020 bergerak turun 5% dari 2019 lalu menjadi 737,783 M